

**KEMAMPUAN MEMORI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI
MEDIA GAMBAR DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Sosial Islam

Disusun oleh:

Fatkhu Rokmah

NIM. 07220041

Pembimbing :

Casmini, S.Ag., M.Si.

NIP.1971 1005 199603 2 002

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/910/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**KEMAMPUAN MEMORI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Fatkhu Rokmah
Nomor Induk Mahasiswa : 07220041
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing

Dr. Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji I

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Mukhsin Kalida, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 4 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 195009123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : FATKHU ROKMAH

NIM : 07220041

Judul Skripsi : ***Kemampuan Memori Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Gambar Di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta***

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Pembimbing

Casmini, S.Ag. M.Si

NIP. 1971 1005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatkhu Rokmah
NIM : 07220041
Jurusan : BPI
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: ***Kemampuan Memori Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Gambar Di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta***, adalah asli hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Yang menyatakan,



Fatkhu Rokmah

NIM: 07220041

PERSEMBAHAN

*Seiring rasa syukur kepada Allah SWT. Karya ini
kupersembahkan kepada:*

Ibunda tercinta Puji Lestari

Ayahanda tersayang Ahmad Sholihin

Kakanda terkasih Yusuf Masykuri

*Dan Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

النَّظْرُ إِلَى وَجْهِ الْأَوْلَادِ بِشُكْرِ كَالنَّظْرِ إِلَى وَجْهِ نَبِيِّهِ

*“Melihat muka anak-anak dengan rasa syukur adalah seperti melihat muka nabinya”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Anas bin Malik ra

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Hanya puji syukur yang pantas terucap atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhitung dan tak terhingga, sehingga karya skripsi yang berjudul “Kemampuan Memori Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Gambar Di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta” ini dapat terselesaikan diantara samudra ilmu yang ada di alam semesta. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi junjungan Muhammad SAW, yang suci, para sahabat yang mulia, serta seluruh pengikutnya. Amin.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Casmini. S.Ag. M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak berbagi ilmunya, memberikan bimbingan dan arahan, dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Moch. Nur Ichwan, Dr. MA, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan, semoga ilmunya bisa bermanfaat. Amin.
6. Seluruh Karyawan Fakultas Dakwah yang telah bekerja keras dalam mendampingi seluruh proses administrasi penulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dari Fakultas tercinta ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SLB Bangun Putra Bantul, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
8. Ibu Supratinah, S.Pd. selaku guru kelas IV yang berkenan memberikan arahan, bimbingan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Siswa kelas IV, SH, TI, QR. Terimakasih atas kerjasamanya dan selalu semangat dalam menimba ilmu dengan segenap kekurangannya, semoga kelak menjadi manusia yang berguna. Amin.
10. Bapak dan Bue tercinta yang telah berkorban dengan sekuat tenaga serta mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga.
11. Mas Yusuf Masykuri dan kakak ipar Tiwi Prasetyowati yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. “Akhelwardah”, terimakasih telah banyak memberikan arti kehidupan dan mampu menjadi sumber inspirasiku.

13. Almarhumah mbah rayi, bulek Asih, mas Puji, pabdhe, makdhe, Alvin, Ucik, wa' Siti, dan semua keluarga besarku yang telah memberikan doa dan nasehatnya.
14. Kepada sahabat-sahabatku, Umi Aisyah, Abi, Ika, Tio, Eka, Khulwatul Aeni, Okta, mas Ridwan, Nok, kalian keluarga baruku yang telah memberikan arti persahabatan serta selalu memberikan semangat.
15. Keluarga besar BKI angkatan 2007, UKM KORDISKA, teman-teman KKN Kelompok II Dlaban Sentolo, Kos Perancis, dan Kos Citra, yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi sempurna skripsi ini. Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon ampun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan untuk menjadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2011
Penulis,

Fatkhu Rokmah
NIM. 07220041

ABSTRAK

FATKHU ROKMAH, Kemampuan Memori Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Gambar di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah melihat fenomena anak tunagrahita ringan atau anak yang tergolong anak berkelainan mental, di mana kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berfikirnya rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, sukar berfikir abstrak, serta tidak mampu berfikir logis. Hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam menerima dan menguasai pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Berkenaan dengan memori anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam mengingat hal yang segera. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita ringan di SLB Bangun Putra Bantul dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat pertemuan menggunakan media gambar yang berbeda jenis, yaitu gambar diam dan gambar gerak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penilaian, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, penilaian, catatan lapangan antar pengamat, wawancara, dan dokumentasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan SH dalam menyelesaikan tugas-tugas memori masih butuh bimbingan, dalam hal mengingat segera lemah. Hanya saja mengalami peningkatan minat dalam mengikuti kegiatan dilihat dari hasil observasi mulai siklus pertama sampai selesai. Kemampuan TI dan QR juga sama dengan kemampuan SH, dalam mengingat segera lemah, masih membutuhkan bimbingan dari guru. Dari data yang diperoleh dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan memori yang rendah dan membutuhkan bimbingan yang ekstra dari guru ataupun orang tua.

Kata kunci: kemampuan memori, media gambar diam dan gambar gerak, anak tunagrahita ringan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	24

BAB II	GAMBARAN UMUM SLB BANGUN PUTRA BANTUL, GAMBARAN UMUM KEMAMPUAN MEMORI SISWA SLB BANGUN PUTRA BANTUL, DAN GAMBARAN UMUM TIGA SUBYEK PENELITIAN	36
A.	Gambaran Umum SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta	36
1.	Diskripsi Lokasi Penelitian	36
2.	Visi SLB Bangun Putra Bantul	38
3.	Misi SLB Bangun Putra Bantul	38
4.	Tujuan SLB Bangun Putra Bantul	39
B.	Gambaran Umum Kemampuan Memori Anak Tunagrahita Ringan di SLB Bangun Putra Bantul	41
1.	Hasil Tes Intelegensi	41
2.	Hasil Assesment Siswa SLB Bangun Putra Bantul	43
3.	Raport SLB Bangun Putra Bantul	48
C.	Gambaran Umum 3 Subyek Penelitian	53
1.	Profil SH (Subyek 1)	53
2.	Profil TI (Subyek 2)	56
3.	Profil QR (Subyek 3)	57
BAB III	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A.	Diskripsi Subyek Penelitian	59
a.	SH (Subyek 1)	59
b.	TI (Subyek 2)	59
c.	QR (Subyek 3)	60

B. Pelaksanaan Tindakan Penelitian	60
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	61
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Sikuls II	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel I	: Kriteria Intelegensi	42
Tabel II	: Daftar Assesment Siswa SLB Bangun Putra Bantul	43
Tabel III	: Hasil Observasi Tindakan I Pertemuan I	65
Tabel IV	: Hasil Penilaian Tindakan I pertemuan I	68
Tabel V	: Hasil Penelaian Tindakan I Pertemuan II	74
Tabel VI	: Hasil Observasi Tindakan I Pertemuan II	76
Tabel VII	: Hasil Penilaian Tindakan II Pertemuan I	82
Tabel VIII	: Hasil Observasi Tindakan II Pertemuan I	85
Tabel IX	: Hasil Penilaian Tindakan II Peretemuan II	90
Tabel X	: Hasil Observasi Tindakan II Pertemuan II	92
Gambar I	: Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah “KEMAMPUAN MEMORI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN MELALUI MEDIA GAMBAR DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL YOGYAKARTA”. Perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya secara operasional, untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul tersebut di atas yang akan penulis laksanakan.

1. Memori Tunagrahita

Memori adalah cara-cara yang dengannya kita mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Sebagai sebuah proses, memori mengacu kepada mekanisme-mekanisme dinamis yang diasosiasikan dengan aktivitas otak untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengeluarkan informasi tentang pengalaman dimasa lalu.¹

Tunagrahita merupakan kata lain dari retradasi mental. Tuna berarti merugi, sedangkan grahita adalah fikiran. Jadi tunagrahita adalah fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ nya tujuh puluh ke bawah, hal ini mempertegas bahwa tunagrahita adalah orang yang memiliki kelemahan berfikir.

¹ Robert J. Sternberg, *Psikologi kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 148.

Memori tunagrahita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan informasi anak yang mengalami kecacatan atau kelemahan dalam berfikir.

2. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Media adalah perantara (informasi), penengah, wahana, wadah.³

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual sebagai curahan perasaan atau fikiran.

Media gambar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat atau perantara yang berwujud visual yaitu gambar.

3. SLB Bangun Putra

Sekolah luar biasa Bangun Putra Bantul Yogyakarta merupakan sebuah lembaga dan sekolah swasta yang memberikan modifikasi pelaksanaan persekolahan layanan pendidikan dan bimbingan luar biasa yang khusus bagi anak-anak yang mempunyai keterbatasan atau kemampuan rendah baik dari fisik maupun psikis. Siswa siswi yang ada di sekolah luar biasa ini antara lain penyandang tunagrahita, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa dan lain sebagainya.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dideskripsikan dapat dijelaskan maksud dari “KEMAMPUAN MEMORI TUNAGRAHITA

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 1.

³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1994), hlm. 448.

RINGAN MELALUI MEDIA GAMBAR DI SLB BANGUN PUTRA BANTUL YOGYAKARTA” adalah suatu penelitian yang mendiskripsikan tentang usaha yang dilakukan oleh guru atau terapis dengan mengerahkan tenaga dalam rangka memperbaiki atau menjadikan lebih baik kemampuan pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan informasi anak yang mengalami kecacatan atau kelemahan mentalnya melalui media visual yaitu gambar di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Setiap manusia tidak akan mau apabila dilahirkan dalam keadaan cacat, baik fisik maupun mentalnya. Tetapi mereka memiliki hak untuk hidup dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Seperti halnya saudara-saudara kita yang belajar di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta, yang mengalami kecacatan mental atau tunagrahita yang memiliki tubuh dan perkembangan tidak normal dan IQ yang jauh di bawah rata-rata. Normalnya manusia memiliki IQ antara 90-110. Bisa dibayangkan bagaimana seorang tunagrahita jika harus menopang dirinya sendiri, pasti akan sangat susah sekali, mereka membutuhkan bantuan dan dukungan dari sekitarnya. Mereka juga tidak mau keadaan itu terjadi padanya, namun semua itu adalah kehendak Allah dan manusia tidak bisa merubahnya. Walaupun demikian setiap individu diberikan kelebihan olehnya. Sehingga sudah menjadi haknya apabila mereka dapat ditampung dalam pendidikan yang khusus sebagaimana anak normal lainnya, yaitu mendapat pendidikan, pembinaan, serta kasih sayang. Dengan membina,

mendidik, dan memberikan kasih sayang pada anak-anak cacat, ini dimaksudkan agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Keadaan anak tunagrahita yang lemah itu menuntut perhatian kita untuk mendidik mereka tentang ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Islam pun telah mengajarkan kita agar berbuat baik terhadap orang-orang yang lemah termasuk di dalamnya anak-anak yang lemah berfikirnya (tunagrahita).

Bentuk perhatian terhadap orang-orang yang lemah terutama anak-anak yang lemah kemampuan berfikirnya dapat diwujudkan dengan mendirikan sekolah khusus bagi anak tunagrahita. Karena pada dasarnya sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan. Di sekolah anak dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara formal yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Penyandang tunagrahita atau cacat grahita merupakan salah satu kelainan yang diderita oleh siswa yang ada di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta. Tunagrahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ di bawah rata-rata seusianya. Ketentuan ini dikelompokkan menjadi golongan ringan atau mampu didik, golongan sedang atau mampu lihat, golongan cacat grahita berat.

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak luar biasa yang merupakan salah satu golongan anak berkelainan mental, kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berfikirnya rendah, perhatian dan daya ingatnya lemah, sukar berfikir abstrak, serta tidak mampu berfikir logis. Hal

ini menyebabkan anak kesulitan dalam menerima dan menguasai pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berkecenderungan dengan memori, anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada *short term* memory, anak tunagrahita tampaknya tidak berbeda dengan anak normal dalam *long term memory*, daya ingatnya sama dengan anak normal, akan tetapi bukti-bukti menunjukkan anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam mengingat hal yang segera. Jika kemampuan memori ini lemah maka dalam menjalani aktivitas sehari-hari anak akan mengalami kesulitan karena sebagian besar kegiatan manusia berhubungan dengan memori (ingatan) manusia, seperti manusia selalu mengingat semua yang terjadi, memori manusia berisi semua pengetahuan dari urutan perilaku. Dengan memori juga memungkinkan seseorang melakukan tindakan yang berulang, menggunakan bahasa, menggunakan informasi yang baru diterima melalui inderanya, mengidentifikasi dengan menggunakan informasi yang pernah diterima dari pengalaman masa lalu.

Ada banyak klasifikasi dari berbagai macam tipe memori. Dari kesadaran paling mendasar terhadap lingkungan anak, skill memori anak berkembang menjadi penyimpanan memori hafalan, memori berjalan (jangka pendek), memori pemolaan, dan koneksi serta memori relasional, dan yang paling penting memori jangka panjang.⁴

Dalam psikologi kemampuan memori merupakan proses kognitif yang penting dan karena itulah Al-Qur'an juga banyak mengkaitkan hal ini dengan

⁴ Yudy Willis, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Riset Otak*, (Yogyakarta: Mitramedia, 2010), hlm.8.

para ulama Ulil Albab (intelektual), seperti firman Allah dalam surat Al-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Salah satu cara anak untuk menyerap informasi dan lingkungannya adalah dengan menggunakan cara visual. Anak belajar visual dengan menggunakan penglihatannya. Nah, salah satu bentuk metode belajar visual adalah dengan gambar.

Gambar diartikan sebagai media yang segala sesuatu diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau fikiran. Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada anak suatu tempat, orang, dan segala suatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman anak sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang. Gambar dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti halnya: binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis, selain itu juga gambar dapat mengalihkan pengalaman

⁵ Qur'an Surat Az-Zumar ayat: 9.

belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih kongkrit.⁶

Mengapa gambar digunakan sebagai peningkatan memori anak tunagrahita? Karena dengan gambar anak akan lebih menggunakan banyak indera untuk menerima materi pelajarannya, sehingga ia lebih mudah mengingatnya. Dengan gambar anak lebih senang dalam belajar, karena jika anak disodorkan tulisan saja maka anak akan merasa jenuh dan cepat bosan. Dengan gambar anak akan lebih bisa menangkap pelajaran. Pepatah mengatakan “Gambar Bisa Mewakili Seribu Kata”. Jadi gambar bisa menjelaskan lebih banyak hal dan memiliki makna yang luas. Secara ilmiah, dengan gambar berarti anak telah belajar sesuatu dengan menggunakan dua belah otaknya, yaitu otak kanan dan otak kiri. Dengan menggunakan dua belah otak, daya ingat anak jauh lebih baik dibandingkan jika ia hanya menggunakan otak kirinya saja.

Dari penjabaran di atas maka menunjukkan kemampuan memori adalah hal yang penting juga untuk menjalani kehidupan ini. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita melalui media gambar.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mempertahankan dan menarik pengalaman setelah diberikan stimulus gambar.

⁶ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Presindo, 2009), hlm. 8.

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan memori anak tunagrahita ringan melalui stimulus atau media gambar di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang kaitannya dengan media konseling yaitu mendiskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita ringan melalui media visual atau gambar.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru Sekolah Luar Biasa khususnya dalam pemilihan, penggunaan, penetapan dan pengukuran pada kemampuan memori anak tunagrahita dengan menggunakan stimulus gambar.
- b. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media gambar sebagai stimulus kemampuan memori anak tunagrahita.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan memorinya dengan menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga

diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Telaah pustaka ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.⁷

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal-hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai telaah pustaka.

Marsudi dalam skripsinya yang berjudul “Cerita Bergambar Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Bicara Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih Kelas I SMLB di SLB C Negeri Bantul”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsudi yaitu menyatakan adanya pengaruh positif penggunaan media gambar terhadap kemampuan bicara dan prestasi belajar bahasa Indonesia pada anak tunagrahita mampu latih.⁸

Firmanti, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pokok Pertumbuhan dan Perubahan MakhluK Hidup Dengan Menggunakan Media Gambar pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas D5 SLB-C Pembina Yogyakarta”. Dalam skripsinya dibahas tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan partisipasi anak dan meneliti apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi pokok pertumbuhan dan perubahan makhluk hidup pada anak tunagrahita mampu didik pada kelas D5 SLB-C Pembina Yogyakarta.⁹

⁷ Sumantri dkk, *Pola-Pola Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960), hlm. 25.

⁸ Marudi, *Cerita Bergambar Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Bicara Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih Kelas I SMLB di SLB C Negeri Bantul*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2001).

⁹ Firmanti, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pokok Pertumbuhan Dan Perubahan MakhluK Hidup Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunagrahita*

Suprantinah, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Tangan Melalui Keterampilan Meronce Manik-Manik Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas I SDLB Di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta”. Dalam skripsinya dibahas tentang penggunaan media keterampilan meronce manik-manik dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus tangan bagi anak tunagrahita di SLB Bangun Putra Bantul. Dan hasilnya menunjukkan ada peningkatan kemampuan motorik halus tangan yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam melipat jari-jari tangan satu persatu, menggenggam jari-jari tangan, menggenggam benda kecil, menjimpit benda kecil dengan lima jari, memegang benda kecil dengan kelima jari, memegang benda kecil dengan ibu jari telunjuk, meronce manik-manik, merapikan roncean, mengakitkan ujung-ujung tali.¹⁰

Skripsi saudari Eka Siti Rofiqoh yang berjudul “ Upaya Terapis Dalam Mengatasi Kesulitan Hidup (Studi Kasus 3 Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLTPLB Di SLB C Negeri 2 Yogyakarta) ”. Dalam skripsi ini dibahas tentang apa saja yang dialami anak tunagrahita ringan di SLB C Negeri 2 Yogyakarta dan apa solusi yang dilakukan oleh terapis atau guru di SLB C Negeri 2 Yogyakarta dalam mengatasi kesulitan hidup bagi anak tunagrahita.¹¹

mampu Didik Kelas D5 SLB-C Pembina Yogyakarta, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2007).

¹⁰ Suprantinah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Tangan Melalui Keterampilan Meronce Manik-Manik Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas I SDLB Di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta*, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, (2009).

¹¹ Eka Siti Rofiqoh, *Upaya Terapis Dalam Mengatasi Kesulitan Hidup (Studi Kasus 3 Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLTPLB Di SLB C Negeri 2 Yogyakarta)*. Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2010).

Dari beberapa karya ilmiah di atas, memang semuanya membahas tentang anak cacat mental atau tunagrahita, namun dalam judul ini, penulis berkeinginan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan memori melalui media gambar pada penyandang tunagrahita kelas IV di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian anak tunagrahita

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian tunagrahita, menurut Sutjihati adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.¹² Menurut Mumpuniarti, anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan di bidang mental. Hambatan ini ditunjukkan dengan gejala keterbelakangan atau keterlambatan perkembangan mental dibandingkan dengan usia kronologisnya, serta dibanding dengan anak yang usianya sebaya menunjukkan keterlambatan dalam segala aspek kemampuan mereka.¹³ Menurut Munzayanah, tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.¹⁴

¹² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2007), hlm.111.

¹³ Mumpuniarti, *Ortodidak Tunagrahita*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hlm. 23.

¹⁴ Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 13.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam perkembangan daya fikir, serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka memerlukan program pendidikan yang khusus. Karena dalam hal ini Islam sangat memperhatikan pendidikan, sekalipun pada anak-anak yang lemah atau seperti halnya pada penyandang tunagrahita. Sebagaimana hal ini tertulis di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁵

2. Penyebab anak tunagrahita

Penyebab anak tunagrahita, menurut pendapat Trima Prasindo menyebutkan bahwa penyebab tunagrahita digolongkan menjadi dua kelompok:¹⁶

a. Kelompok Biomedik

- 1) Prenatal, dapat terjadi karena infeksi pada ibu sewaktu mengandung, gangguan metabolisme, kelainan kromosom, malnutrisi

¹⁵ Qur'an Surat An-Nisa ayat: 9.

¹⁶ Munzayanah, *Op.Cit*, hlm. 14-16.

- 2) Natal, antara lain berupa kekurangan oksigen yang berat pada darah/otak (*anoxia*), keadaan yang timbul karena kekurangan oksigen dalam udara pernapasan (*asphyxia*), prematuritas dan postmatur, kerusakan otak.
- 3) Posnatal, dapat terjadi karena, malnutrisi, infeksi, trauma.

b. Kelompok Sosiokultural

Kelompok etiologi ini dipengaruhi oleh proses psikososial dalam keluarga. Dalam hal ini Davis mengemukakan tiga macam teori:

- 1) Teori Stimulasi, pada umumnya adalah retradasi mental yang tergolong ringan, disebabkan kekurangan rangsang atau kekurangan kesempatan dari keluarga.
- 2) Teori gangguan, kegagalan dalam memberikan proteksi yang cukup terhadap stres pada masa kanak-kanak, sehingga mengakibatkan gangguan pada proses mental.
- 3) Teori keturunan, teori ini mengemukakan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat lemah akan mengalami *Dis-organisasi*, sehingga apabila anak mengalami stress akan bereaksi dengan cara yang bermacam-macam untuk dapat menyesuaikan diri atau dengan kata lain "*Security Sistem*" sangat lemah dalam keluarga.

3. Karakteristik anak Tunagrahita Ringan

Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi di mana anak mengalami perkembangan kecerdasan yang lambat sehingga dalam pencapaian perkembangannya tidak dapat optimal. Dari kondisi itu dapat dilihat ada beberapa karakteristik umum tunagrahita, yaitu:

a. Keterbatasan intelegensi

Merupakan fungsi kompleks yang dapat diartikan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, berfikir abstrak, kreatif, berfikir kritis, dan lain-lain. Sehingga dalam kapasitas belajar terutama yang bersifat abstrak juga terbatas.

b. Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam mengurus diri sendiri dalam bermasyarakat. Mereka cenderung bermain dengan anak yang lebih muda dan sikap ketergantungan terhadap orang tua sangat besar.

c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk beraksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka akan memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten didalamnya setiap harinya. Dalam penguasaan bahasa juga mengalami keterbatasan. Hal ini dikarenakan pengolahan perbendaharaan kata-kata yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Maka anak tunagrahita membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Anak tunagrahita juga kurang mampu mempertimbangkan sesuatu, menilai baik dan buruk serta membedakan yang benar dan yang salah. Maka dalam menentukan

perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang (pengulangan).¹⁷

Anak tunagrahita berhubungan dengan taraf kelainan dan kecacatan bervariasi sehingga masing-masing variasi memiliki karakteristik khusus. Salah satunya adalah tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan adalah tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita ringan adalah: (1) membaca, menulis, mengeja, dan berhitung; (2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; (3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari.¹⁸

Karakteristik tunagrahita ringan secara fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik. Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai dengan baik dan buruk.

Pada karakteristik tunagrahita ringan anak dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi-skilild* seperti pekerjaan laundry, pertanian,

¹⁷ Sutjihati Somantri, *Op.Cit*, hlm. 105.

¹⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 90.

peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja di pabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan.¹⁹ Hal itu sesuai dengan anjuran Allah dan RasulNya agar umat Islam untuk berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Terlebih manusia, yang telah mendapatkan dari Allah berupa akal, hati, panca indra, keahlian dan lainnya serta berbagai kemudahan, maka pasti Allah akan memberikan rezeki kepadanya.²⁰

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَعْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

Dari Umar Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. [HR Tirmidzi, no. 2344; Ahmad (I/30); Ibnu Majah, no. 4164].

4. Memori Anak Tunagrahita

Kemampuan memori ini merupakan bagian dari kemampuan kognitif pada tunagrahita. Kemampuan kognitif terdiri dari lima aspek yaitu persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evaluasi, dan penalaran.

¹⁹ Sutjuhati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm. 106-107.

²⁰ Muhammad Nawawi, *Pribadi Muslim*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992) hlm. 212.

Secara sederhana memori dapat dimengerti sebagai kemampuan untuk menyimpan informasi sehingga dapat dipergunakan lagi dimasa yang akan datang. Secara khusus, para psikologi kognitif telah mengidentifikasi tiga operasi memori yang umum, yaitu: pengkodean, penyimpanan, pemanggilan. Masing-masing operasi mempresentasikan sebuah tahapan di dalam pemrosesan memori. Di dalam pengkodean, anak mentransformasikan data indera menjadi suatu bentuk representasi mental. Di dalam penyimpanan anak menjaga informasi yang dikodekan di dalam memori. Di dalam pemanggilan, anak menarik keluar atau menggunakan informasi yang tersimpan di dalam memori.²¹

Pendekatan memori tradisional tentang memori terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Memori Sensoris

Sebuah pengalaman yang berlangsung pada setiap waktu yang pendek, karena pada saat itu saraf-saraf sensoris membutuhkan sedetik atau dua detik untuk kembali dari stimulusnya. Jika memandang sebuah jendela kemudian menutup mata rapat-rapat, maka akan masih melihat jendela sejenak dan kemudian melihat gambaran terbalik dari jendela tersebut (di mana putih menjadi hitam, merah menjadi hijau dan sebagainya). Kemudian semuanya itu menjadi hitam tanpa ada bayangan sedikitpun yang bisa dilihat saat mata terpejam.

²¹ Robert J. Strenberg, *Op. Cit.*, hlm.148.

b. Memori Jangka Pendek

Suatu proses penyimpanan memori sementara. Disebut juga *working memory*, karena informasinya yang disimpan hanya dipertahankan selama informasi itu masih dibutuhkan.

c. Memori jangka panjang

Suatu proses penyimpanan informasi yang relatif permanen.²²

Ketiga memori ini saling berhubungan dengan erat. Informasi akan selalu diterima ke dalam memori tertentu akan diteruskan ke dalam memori jangka pendek dan yang lain hilang. Dari memori jangka pendek ada proses seleksi lagi untuk diteruskan ke memori jangka panjang yang tidak diteruskan juga akan dilupakan.

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu, perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (disebut *encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkit saraf internal. Penyimpanan (*storage*), proses yang kedua adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa aktif atau pasif. Kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan kesimpulan kita sendiri (inilah yang menyebabkan desas-desus menyebar lebih banyak dari volume yang asal). Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

²² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), hlm.142-143.

Pada tahap pemanggilan kembali dapat diketahui dengan empat cara:

a. Pengingatan (*Recall*)

Pengingatan adalah proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.

b. Pengenalan (*Recognition*)

Agak sukar untuk mengingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya kembali.

c. Belajar lagi (*Relearning*)

Menguasai kembali pelajaran yang sudah pernah diperoleh termasuk pekerjaan memori.

d. Redentegrasi (*Redintegration*)

Ialah merekonstruksikan seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.

Beberapa tugas yang digunakan untuk mengukur memori melibatkan pemanggilan-kembali ingatan/pengingatan atau pengenalan-kembali ingatan/rekognisi terhadap memori-eksplisit untuk mencapai pengetahuan-deklaratif. Tugas-tugas relatif dan memori tentang pengetahuan prosedural. Adapun tugas-tugas memori eksplisit bagi pengetahuan deklarasi yaitu sebagai berikut:

1. Tugas-tugas memori eksplisit.

Pada tugas ini anak harus mengingat kembali secara sadar informasi tertentu, contoh tugas yang diberikan seperti halnya dengan ditanya “gambar apakah ini?”.

2. Tugas-tugas pengetahuan deklaratif.

Yaitu mengingat kembali fakta-fakta, seperti halnya anak disuruh menyebutkan nama gambar yang diperlihatkan.

3. Tugas-tugas memanggil kembali/pengingat.

Pada tugas ini anak harus menghasilkan sebuah fakta, sebuah kata, atau item-item lain dari memori, contoh tugas yang diberikan yaitu anak diberi tugas untuk menceritakan gambar yang telah dilihat.

4. Tugas mengingat berseri.

Adalah mengulangi penyebutan item di sebuah daftar sepersis mungkin setelah membaca atau mendengarnya. Jika anak diperlihatkan rangkaian gambar ayam, kerbau, sapi, kuda, maka anak harus bisa mengulangi rangkaian itu sepersis mungkin sesuai urutannya.

5. Tugas rekognisi bebas.

Adalah mengulangi penyebutan item-item di dalam daftar berdasarkan urutan apapun yang bisa diingat. Contohnya, bila anak diberikan daftar gambar jambu, jeruk, apel, sapu, sabun, maka anak harus mengulangi kata-kata tersebut dengan benar.

6. Tugas mengingat berpetunjuk.

Yaitu mengingat sebuah daftar berisi pasangan-pasangan item yang berbeda, kemudian ketika diberikan salah satu item dari pasangan-pasangan tersebut, anak harus bisa mengulang kembali. Seperti halnya, gambar jam-rumah, matahari-langit, sapu-lantai, mobil-jalan, maka anak diharapkan dapat mengulang kembali kalau mobil itu pasangannya dengan jalan.

7. Tugas-tugas mengenali kembali rekognisi.

Adalah memilih atau sebaliknya, mengidentifikasi sebuah item seperti yang sudah dipelajari sebelumnya.²³

Berkenaan dengan memori, anak tunagrahita berbeda dengan anak normal pada *short term memory*. Anak tunagrahita tidak berbeda dengan anak normal dalam *long term memory* daya ingatnya sama dengan anak normal. Akan tetapi bukti-bukti menunjukkan anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dalam hal mengingat yang segera (*immediate memory*).²⁴

Beberapa penjelasan tentang kekurangan anak tunagrahita pada ingatan jangka pendek dipahami dengan pendekatan konsep neuro-biologis. Spitzz menetapkan teori kejenuhan kortikal (*Cortical Satiation Theory*) terhadap anak tunagrahita. Spitzz mengajukan sebuah hipotesis bahwa sel kortikal (*cortical sell*) anak tunagrahita lebih lamban dalam perubahan kimia, listrik, dan perubahan fisik.

²³ Robert J. Strenberg, *Op.Cit*, hlm. 148.

²⁴ Irwanto, *Op. Cit.*, hlm. 142-143.

Perubahan-perubahan temporer yang terjadi pada sel kortikal lebih sulit.

Fleksibilitas mental yang kurang pada anak tunagrahita mengakibatkan kesulitan dalam pengorganisasian bahan yang akan dipelajari. Oleh karena itu sukar bagi anak tunagrahita untuk menangkap informasi yang kompleks.

5. Media Gambar Dalam Mendeskripsikan Kemampuan Memori Anak Tunagrahita

Media gambar menurut Oemar Hamalik diartikan sebagai media yang segala sesuatu diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau fikiran.²⁵ Menurut Andre Rianto memberikan batasan bahwa media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

Menurut beberapa pengertian di atas, jadi pengertian media gambar secara umum adalah suatu media visual jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol sebagai media komunikasi.

Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada anak suatu tempat, orang dan segala sesuatu di daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman anak sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang.²⁶

Kelebihan dan kelemahan media gambar:

²⁵ Arif S, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 28.

²⁶ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 7

a. Kelebihan media gambar:

- 1) Lebih konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

b. Kelemahan media gambar:

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap yang dijelaskan.
- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk mengerahkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati gambar tersebut, sedangkan anak yang di belakang semakin kabur.²⁷

Alasan penggunaan media gambar dimaksudkan agar kemampuan memori anak tunagrahita dapat dideskripsikan. Dengan media gambar akan diketahui peningkatan kemampuan memori anak tunagrahita, pemilihan

²⁷ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm. 17.

media gambar dimaksudkan agar media yang digunakan adalah secara sederhana, mengingat kemampuan anak tunagrahita lemah dibandingkan kemampuan anak normal.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh John M Lannon yang dikutip oleh John D. Latuheru bahwasanya media pengajaran khususnya alat pandang dapat:

- 1) Menarik minat siswa
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa
- 3) Memberikan daya yang kuat atau terpercaya
- 4) Memadatkan informasi
- 5) Memudahkan menafsirkan data.²⁸

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk menentukan dan menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran.²⁹ Metode berasal dari kata *meta* dan *todos* (Yunani) yang berarti jalan sampai. Maka yang dimaksud dengan penelitian di sini adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian.³⁰

²⁸ John D. Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 23.

²⁹ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Diskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 7.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20.

1. Jenis penelitian

Penelitian mengenai penerapan media gambar untuk mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita ringan ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui modifikasi model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yang membentuk yaitu:

- a. Melakukan kegiatan untuk mencermati proses penerapan gambar untuk mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita.
- b. Proses kegiatan penerapan media gambar sengaja dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita. Dalam penerapan media gambar ini melalui rangkaian siklus kegiatan untuk tunagrahita.
- c. Kelas di sini diartikan sebagai sekelompok tiga siswa tunagrahita yang dalam waktu sama, menerima stimulus gambar untuk mendeskripsikan kemampuan memorinya dari guru atau terapis.

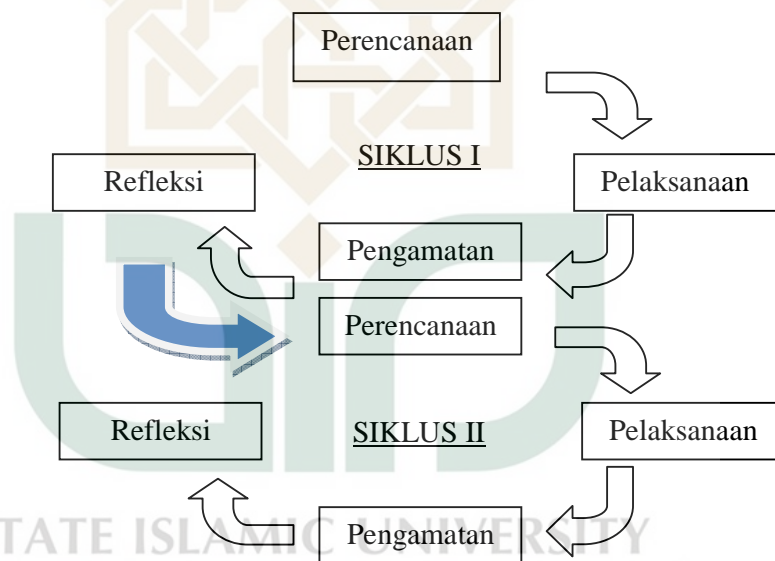
Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³¹ Penelitian tindakan kelas ini bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh karena itu, masalahnya ialah “Bagaimana mendeskripsikan kualitas pembelajaran dengan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 91.

masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart di mana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Secara rinci pelaksanaan tindak kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut³²:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru atau terapis yaitu ibu Supratinah dan tiga siswa tunagrahita kelas IV SDLB di SLB Bangun Putra Bantul. Penelitian ini dilakukan kolaborasi antara penulis dan guru

³² *Ibid.* hlm. 16.

kelas IV. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita dengan media gambar.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aplikasi media gambar sebagai stimulus dalam upaya mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita. Yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Lembar observasi ini berisi aspek-aspek memori, yaitu pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan.

Aspek-aspek tersebut diukur dengan beberapa kategori yaitu anak tampak bersemangat dalam memperhatikan gambar dan penjelasan guru atau terapis, anak menunjukkan rasa ingin tahu tentang gambar, anak tampak fokus melihat gambar, anak mencatat materi dari gambar, anak menjawab pertanyaan dari guru, anak mau menceritakan tentang gambar.

Pengukuran yang dilakukan dengan pilihan jawaban yaitu iya, agak, tidak. IYA: apabila anak mampu melakukan semua kategori yang ditentukan di atas dengan sempurna, AGAK: apabila anak dapat melakukan kategori yang telah ditentukan tetapi tidak seutuhnya, TIDAK: apabila anak tidak dapat melakukan semua kategori yang telah ditentukan tersebut.

Lembar observasi ini dilengkapi dengan kolom keterangan, sebagai eksplorasi observer dalam menjelaskan aspek-aspek memori yang diobservasi.

b. Lembar Penilaian

Berisi tentang penilaian hasil kegiatan penerapan media gambar sebagai upaya mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita ringan. Lembar penilaian ini dilakukan setelah stimulus media gambar dilakukan.

Ada beberapa aspek penilaian yang dilakukan yaitu memori eksplisit, pengetahuan deklaratif, memanggil kembali/pengingat, mengingat berseri, rekognisi bebas, mengingat berpetunjuk, mengenal kembali, memori implisit, pengetahuan prosedural.

Aspek tersebut dibuat dalam lima kriteria pilihan yaitu skor 1 sangat tidak mampu, skor 2 tidak mampu, skor 3 kurang mampu, skor 4 mampu, skor 5 sangat mampu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian yang berkaitan dengan kemampuan memori anak tunagrahita yang didapatkan dari buku induk siswa yang ada di SLB, daftar Assesment siswa, Raport siswa, dan hasil tes Intelegensi.

d. Pedoman Wawancara

Penulis membuat pedoman wawancara sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis mengacu pada teknik

komunikasi langsung dengan guru kelas IV dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang informasi sekolah luar biasa tersebut secara umum.

5. Prosedur (langkah-langkah) Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita melalui media gambar. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Instrumen

Persiapan yang dilakukan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian tindak kelas ialah melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan kemampuan memori anak tunagrahita. Kemudian penulis menganalisis dan berdiskusi dengan guru kelas IV dan menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan media gambar yang akan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan memori anak. Kemudian penulis menyusun instrumen penelitian diantaranya: lembar observasi, lembar penilaian, dokumentasi, dan pedoman wawancara.

b. Skenario Tindakan

Penelitian tindak kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, kemudian pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan karena dirasa belum memenuhi indikator keberhasilan.

1. Siklus I

Tahap I: Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dibuat agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, adalah:

- a) Mendesain rencana penerapan media gambar yang jenisnya gambar diam dan gambar gerak yang telah mendapat persetujuan dari guru atau terapis.
- b) Membuat lembar observasi (Terlampir)
- c) Mempersiapkan gambar
- d) Membuat lembar penilaian (Terlampir)

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Selama proses kegiatan berlangsung, guru atau terapis melaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan yang telah dibuat:

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru:
 - (1) Menampilkan gambar gerakan shalat dari urutan pertama sampai dengan akhir shalat. Gambar shalat yaitu berbentuk gambar diam dan gambar gerak.
 - (2) Memberikan appersepsi tentang gambar yang ada kemudian menanyakan kepada siswa pengetahuan tentang gambar tersebut.
 - b. Siswa:
 - (1) Melihat gambar yang ditampilkan oleh guru

- (2) Mendeskripsikan masing-masing gambar sesuai kemampuan awal mereka

2) Kegiatan Inti

a. Guru:

- (1) Menjelaskan tentang gambar shalat yang ditampilkan, seperti halnya: gerakan shalat dan namanya serta doa-doanya.
- (2) Menunjuk siswa untuk mendeskripsikan gambar

b. Siswa:

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- (2) Siswa yang ditunjuk mengamati masing-masing gambar kemudian mendeskripsikan

3) Penutup

Pada akhir pelaksanaan kegiatan ini guru memberikan ulasan terhadap seluruh pendapat siswa sebagai kesimpulan.

Tahap III: Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan yaitu pada aspek: pengkodean, penyimpanan, pemanggilan. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas siswa kelas IV pada saat kegiatan berlangsung.

Tahap IV: Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan media gambar. kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan

tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, kemudian dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Dalam penelitian ini penulis memperbaiki media yang digunakan yaitu dengan gambar gerak.

6. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan kegiatan untuk mendeskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita melalui media gambar serta memperoleh gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

b. Penilaian

Penilaian ini dilakukan setelah tindakan terlaksana. Lembar penilaian berisi tentang tugas-tugas memori, kemudian anak dinilai dari kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas memori tersebut. Dengan lembar penilaian ini dapat dideskripsikan kemampuan memori anak di SLB Bangun Putra Bantul dengan menggunakan media gambar diam dan gambar gerak.

c. Wawancara

Wawancara adalah satu teknik pengumpulan data yang menekankan pada proses percakapan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur yaitu garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan guru kelas IV tentang kemampuan memori anak kelas IV dan metode apa yang sudah pernah dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Dan juga dengan kepala sekolah guna mendapatkan informasi atau gambaran umum SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian kemampuan memori anak tunagrahita ringan ini adalah daftar assesment siswa, raport, hasil tes intelegensi.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, penilaian, wawancara, dokumentasi, dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri

sendiri dan orang lain.³³ Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang telah dipergunakan oleh Kiles dan Huberman, yaitu³⁴:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan yang sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.³⁵

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

³⁴ *Ibid.* hlm.338-341.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁶

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, hasil penilaian, hasil dokumentasi yang didapat dari SLB dan hasil wawancara terhadap guru dan observer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ *Ibid*, hlm. 338-341.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 178.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kemampuan memori anak tunagrahita yang dilakukan di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta tentang penggunaan media gambar diam dan gambar gerak yang bertemakan shalat sebagai modifikasi dalam mendiskripsikan kemampuan memori anak tunagrahita ringan, selama yang dilakukan peneliti, hasil refleksi, analisa data, dan pengamatan dalam dua kali siklus yang dilakukan empat kali pertemuan. Maka peneliti mengemukakan kemampuan memori dari ketiga subyek yaitu SH, TI, QR, dalam menyelesaikan tugas-tugas memori masih membutuhkan bimbingan guru yang ekstra.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian di muka, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru :

Berkenaan dengan kemampuan anak tunagrahita yang memiliki kelemahan dalam kemampuan memori maka diharapkan guru dapat lebih memodifikasi media yang akan digunakan dalam menyampaikan pelajaran, seperti halnya dengan media visual atau gambar. Selain itu juga guru diharapkan

memberikan bimbingan yang ekstra karena anak tunagrahita ringan akan dapat menyelesaikan tugas-tugas memori ketika mendapat bimbingan dan juga membutuhkan waktu yang lama. Hendaknya guru dapat mengkondisikan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dan memiliki kesabaran dalam mengajar.

2. Bagi orang tua:

Berkenaan dengan lemahnya kemampuan memori anak, maka agar orang tua membantu peran guru di rumah yaitu dengan terus memberikan bimbingan dan melatih anak dalam segala hal untuk mengingat butuh latihan yang berulang-ulang dan membutuhkan bimbingan. Orang tua hendaknya memberikan motivasi pada anak agar terus semangat dalam berlatih untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajari.

3. Bagi sekolah:

Sekolah memberikan perhatian terhadap pengadaan alat-alat atau sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya pembelajaran bagi siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahillobbil a'lam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga, dan fikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi

ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Answari, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arif S, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Eka, Siti, Rofiqoh, “ *Upaya Terapis Dalam Mengatasi Kesulitan Hidup (Studi Kasus 3 Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLTPLB Di SLB C Negeri 2 Yogyakarta)*”, Skripsi: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga (2010).
- Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Diskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Firmanti, “ *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pokok Pertumbuhan Dan Perubahan Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas D5 SLB C Pembina Yogyakarta)*”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2007).
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhalindo, 2001.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Latuheru, John D, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Marsudi, “*Cerita Bergambar Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Tunagrahita Mampu Latih Kelas I SMLB di SLB C Negeri Bantul*”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2001).
- Mumpuniarti, *Ortodidak Tunagrahita*, Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Munzayanah, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud, 2000.
- Pius A., Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2007.
- Sri, Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Presindo, 2009.
- Sternberg, Robert J., *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sumantri, dkk, *Pola-Pola Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960.

Supratinah, “ *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Tangan Melalui Ketrampilan Meronce Manik-Manik Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas I SDLB Di SLB Bangun Putra Bantul Yogyakarta*”, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY (2009).

Willis, Yudy, *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Riset Otak*, Yogyakarta: Mitramedia, 2010.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA